

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang didapat dari penelitian tentang “Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Ahlak Masyarakat pada Tradisi Kupatan Kampung di Kelurahan Potroyudan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara” adalah sebagai berikut:

1. Akhlak masyarakat di Kelurahan Potroyudan, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara belum mencerminkan akhlakul karimah, terlebih pada tahun 2000. Masih banyak dijumpai pemuda yang nongkrong di jalan, ugal-ugala dan masih banyak yang mabuk-mabukan. Selain itu sebagian warga masih suka menggunjing tetangga, judi togel, dendam, saling bermusuhan, santet, dan sebagainya.
2. Kinerja tokoh agama pada tradisi kupatan kampung di Kelurahan Potroyudan Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara diselenggarakan pada hari kedelapan bulan Syawal ini, dilakukan sekitar pukul 06.15 WIB. Warga Kelurahan Potroyudan, para tokoh agama, dan tokoh masyarakat berkumpul di masjid desa. Acara diawali dengan permintaan maaf dari para tokoh agama, lalu permintaan maaf dari warga yang diwakilkan pada tokoh agama yang ditunjuk. Berikutnya antar warga saling bersalaman meminta maaf. Acara dilanjutkan dengan ceramah agama dan ditutup dengan do’a. Kemudian acara makan bersama. Hidangan ketupat, lepet, dan hidangan lainnya yang sudah disajikan kemudian warga memakan bersama-sama. Setelah acara makan-makan, ada acara pembagian *doorprize*. Kemudian acara ditutup dengan menyebar koin oleh panitia yang diperebutkan warga sebagai berkah yang dikenal dengan istilah *ponjen*.
3. Peran tokoh agama dalam membimbing akhlakul karimah masyarakat melalui tradisi kupatan di Kelurahan Potroyudan Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara setelah 19 tahun tradisi kupatan kampung ini masih digelar dan dilestarikan, lambat laun perubahan akhlak masyarakat

semakin baik. Hal ini dikarenakan, setelah mengikuti tradisi kupatan kampung masyarakat mau mengikuti kajian rutin keagamaan di masjid dan di mushola desa. Akhlakul karimah yang terbentuk dari kegiatan ini, di antaranya adalah:

- a. Memupuk kerukunan warga
- b. Mengajarkan sifat pemaaf
- c. Sopan santun pada sesama
- d. Tidak duduk-duduk di jalanan mengganggu orang lewat
- e. Membimbing masyarakat agar terhindar dari kekufuran, kemusyrikan dan kesesatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, berikut beberapa saran yang dapat penulis sampaikan:

1. Tradisi kupatan kampung merupakan kegiatan positif bagi masyarakat terutama untuk mempererat tali silaturahmi dan mengajarkan saling memaafkan, sehingga perlu dilestarikan keberadaannya.
2. Dukungan dari pemerintah dan pihak swasta senantiasa dipertahankan dan ditingkatkan keberadaannya demi keberlangsungan tradisi kupatan kampung.
3. Diperlukan inovasi positif yang tidak menyimpang dari ajaran Islam tanpa menggeser esensi utama tradisi kupatan kampung, sebagai daya tarik warga agar selalu menanti-nanti dan menghadiri acara ini.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas rahmad dan ridho Allah SWT serta lindungan-Nya, yang disadari dengan niat dan kesungguhan hati ahirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “peran tokoh agama dalam membimbing akhlakul karimah masyarakat melalui tradisi kupatan di Kelurahan Potroyudan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara” dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari dosen pembimbing dan teman-teman, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan berdoa semoga amal kebbaikannya dijadikan amal baik oleh Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan demi terwujudnya kesempurnaan penulis skripsi ini bermanfaat dalam dunia pendidikan maupun dijadikan pengalaman untuk menempuh kehidupan kita selanjutnya.

